

**ANALISIS PROBLEMATIKA MENULIS KALIMAT DENGAN MEMPERHATIKAN  
PENGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PESERTA DIDIK  
KELAS III**

Erpin Agustina<sup>1</sup>, Retno Winarni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret

<sup>1</sup>erpinagustina@gmail.com, <sup>2</sup>retnowinarni@staff.uns.ac.id

**ABSTRACT**

*This study discusses the problems experienced by third-grade elementary school students in writing sentences, particularly in the use of capital letters and punctuation marks. Writing skills are an essential part of mastering the Indonesian language, yet many students still make fundamental errors that hinder their ability to construct sentences correctly and according to language rules. The aim of this study is to identify the most common types of errors made by students and the factors that contribute to these errors. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, document analysis of students' written work, and interviews with classroom teachers. The results show that most students struggle with using capital letters at the beginning of sentences, in writing names of people and places, and often misuse punctuation marks such as periods, commas, question marks, and exclamation marks. The main contributing factors include a lack of understanding of the Enhanced Spelling System (EYD), limited structured writing practice, and teaching methods that do not sufficiently emphasize mechanical aspects of writing. This study recommends the implementation of more contextual and interactive learning approaches to help students better understand and consistently apply correct usage of capital letters and punctuation in their writing. With a solid understanding of linguistic rules, students' writing skills are expected to improve significantly.*

*Keywords: writing problems, capital letters, punctuation, third-grade students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas problematika yang dialami oleh peserta didik kelas III sekolah dasar dalam menulis kalimat, khususnya dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam penguasaan bahasa Indonesia, namun masih banyak ditemukan kesalahan mendasar yang menghambat keterampilan peserta didik dalam menyusun kalimat secara tepat dan sesuai kaidah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan yang paling sering dilakukan oleh peserta didik serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tes tertulis, analisis dokumen berupa hasil tulisan peserta

didik, dan wawancara dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama orang dan tempat, serta masih keliru dalam menggunakan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru. Faktor penyebab utama meliputi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap aturan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), kurangnya latihan menulis yang terstruktur, dan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya berfokus pada aspek mekanik menulis. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami serta terbiasa menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat dalam menulis. Dengan pemahaman yang baik terhadap kaidah kebahasaan, keterampilan menulis peserta didik diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

Kata kunci: problematika menulis, huruf kapital, tanda baca, peserta didik kelas III

### **A. Pendahuluan**

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Tri Hatmo (2021) menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Bahasa tulis memiliki aturan yang harus diikuti agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Kesalahan dalam ejaan, khususnya huruf kapital dan tanda baca, dapat menyebabkan ambiguitas atau kesalahpahaman dalam komunikasi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, peserta didik diharapkan mampu menulis kalimat dengan struktur yang benar, termasuk penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Namun, pada praktiknya,

banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah tersebut. Hal ini dikarenakan peserta didik masih banyak kurang paham mengenai aturan penulisan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan pedoman EYD. Kesalahan umum yang sering ditemukan adalah penggunaan huruf kapital, seperti pada awal kalimat, penulisan nama orang, nama hari, nama bulan, dan nama tempat. Sedangkan, penggunaan tanda baca yang masih salah, seperti kalimat berita yang belum diakhiri dengan tanda titik, kalimat tanya yang diakhiri dengan tanda titik, dan kalimat perintah yang tidak menggunakan tanda koma setelah kata "Ayo" atau kata "Mari" serta belum diakhiri dengan tanda seru.

Penanaman konsep tentang EYD dan tanda baca menjadi fokus dalam pembelajaran menulis, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan awal pembentukan kemampuan literasi peserta didik, sehingga pengenalan dan pembiasaan terhadap penulisan yang sesuai kaidah menjadi langkah strategis dalam membentuk keterampilan menulis yang baik. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk membahas pentingnya menulis kalimat dengan memperhatikan EYD dan tanda baca sebagai upaya meningkatkan kualitas tulisan peserta didik.

Problematika penulisan kalimat ini menjadi perhatian penting karena keterampilan menulis yang kurang baik saat menempuh pendidikan dasar dapat menghambat perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya. Kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan penulisan huruf kapital dan tanda baca tidak hanya mempengaruhi kualitas tulisan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran lain yang

disajikan dalam bentuk teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam problematika yang dihadapi peserta didik kelas III sekolah dasar dalam menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan tersebut. Pemahaman yang komprehensif mengenai problematika ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sejak dini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas III dalam menulis kalimat, khususnya terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk angka dan persentase untuk menggambarkan frekuensi dan jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik kelas III.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SDN 2 Manyaran Tahun Pelajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang terlibat adalah sebanyak 32 orang, yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki, dan 19 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

Data diperoleh melalui instrumen tes tertulis berupa 10 soal menulis kalimat dengan memperhatikan penggunaan EYD dan tanda baca yang tepat. Setiap peserta didik diminta untuk memperbaiki kalimat yang mengandung kesalahan huruf kapital dan tanda baca. Jumlah kalimat yang dikumpulkan dan dianalisis sebanyak 320 kalimat (32 peserta didik × 10 kalimat).

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan:

1. Mengidentifikasi setiap kesalahan pada huruf kapital dan tanda baca.
2. Mengelompokkan kesalahan-kesalahan berdasarkan jenisnya.

3. Menghitung jumlah dan persentase masing-masing jenis kesalahan.
4. Menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman.

Adapun rumus untuk menghitung persentase kesalahan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kesalahan} = \left( \frac{\text{Jumlah Kesalahan Jenis Tertentu}}{\text{Total Kesalahan}} \right) \times 100\%$$

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan terhadap 32 peserta didik kelas III SDN 2 Manyaran Tahun Pelajaran 2024/2025. Masing-masing peserta didik diberikan 10 soal berupa kalimat yang harus diperbaiki, dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Peserta didik menuliskan jawaban pada lembar jawab yang telah disiapkan. Jumlah kalimat yang akan dianalisis sebanyak 320 kalimat. Hasil analisis menunjukkan bahwa 83 kalimat ditulis dengan benar dan terdapat 237 kesalahan dalam penulisan kalimat, baik dari segi huruf kapital maupun tanda baca.

Berikut rekapitulasi kesalahan yang ditemukan:

**Tabel 1 Jenis Kesalahan Penulisan Kalimat dengan Memperhatikan EYD dan Tanda Baca Peserta Didik Kelas III**

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase (%)
Tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat	56	23,63%
Tidak menggunakan huruf kapital pada nama diri	46	19,4 %
Penggunaan huruf kapital tidak tepat di tengah kalimat	33	13,92 %
Tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat	42	17,72 %
Penggunaan tanda koma yang tidak tepat	31	13,09 %
Penggunaan tanda tanya/seru yang keliru	29	12,24 %
<b>Total</b>	<b>237</b>	<b>100%</b>

Dari data di atas terlihat bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan jenis kesalahan paling banyak ditemukan (135 kasus atau 57% dari total), terutama pada awal kalimat dan nama diri. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum memahami aturan dasar penulisan huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD.

Kesalahan penggunaan huruf kapital menempati posisi paling banyak dari total kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami sepenuhnya fungsi huruf kapital dalam kalimat. Beberapa bentuk kesalahan yang dominan:

- a. Awal kalimat tidak diawali huruf kapital (56 kasus): Peserta didik tidak membedakan huruf kecil dan kapital dalam struktur kalimat.
- b. Nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital (46 kasus): Banyak peserta menulis nama orang, tempat, dan lembaga dengan huruf kecil.
- c. Penggunaan huruf kapital di tengah kalimat tanpa alasan (33 kasus): Sering ditemukan huruf kapital muncul di tengah kalimat yang bukan nama diri atau awal kalimat.

Kesalahan pada tanda baca juga cukup dominan (102 kasus atau 43%), dengan bentuk paling umum adalah tidak diberikannya tanda titik di akhir kalimat. Ketidaktepatan dalam menggunakan koma serta kesalahan dalam membedakan tanda tanya dan tanda seru juga menjadi persoalan yang cukup sering terjadi.

Kesalahan pada tanda baca juga cukup banyak dan menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami fungsi dan letak tanda baca dalam kalimat. Jenis kesalahan yang ditemukan:

- a. Tidak menuliskan tanda titik di akhir kalimat (42 kasus): Kalimat dibiarkan terbuka tanpa penutup yang sesuai.

b. Penggunaan tanda koma tidak tepat (31 kasus): Koma digunakan tidak sesuai, baik ditempatkan sebelum kata penghubung, atau tidak digunakan sama sekali dalam kalimat majemuk.

c. Tanda tanya atau tanda seru digunakan tidak sesuai (29 kasus): Misalnya, kalimat tanya diakhiri dengan titik atau kalimat perintah diakhiri tanda tanya.

Permasalahan ini menegaskan bahwa peserta didik kelas III masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam menulis kalimat yang benar secara mekanis. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan strategi pembelajaran berbasis latihan korektif, bimbingan langsung saat menulis, serta penguatan materi ejaan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai usia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek mekanik dalam menulis, seperti huruf kapital dan tanda baca, masih menjadi tantangan bagi peserta didik kelas III. Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, di mana fokus utama mereka masih pada isi dan ide, bukan pada kaidah kebahasaan teknis.

Kesalahan yang berulang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) masih rendah. Minimnya latihan eksplisit, kurangnya umpan balik guru terhadap bentuk kalimat, serta metode pengajaran yang belum menekankan pembiasaan penggunaan ejaan secara konsisten dapat menjadi faktor penyebab.

Beberapa faktor yang biasanya menyebabkan peserta didik melakukan kesalahan saat menulis kalimat:

a. Kurangnya Pemahaman tentang Kaidah Bahasa

Banyak peserta didik belum memahami aturan dasar EYD, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata baku, sehingga mereka sering keliru dalam menerapkannya saat menulis.

b. Kebiasaan Membaca dan Menulis yang Rendah

Minimnya kebiasaan membaca teks yang baik dan benar membuat peserta didik tidak terbiasa melihat contoh penulisan yang sesuai kaidah, sehingga sulit menirunya dalam tulisan mereka sendiri.

- c. Pengaruh Bahasa Lisan ke Bahasa Tulis  
Peserta didik sering menulis sebagaimana mereka berbicara, padahal struktur bahasa lisan dan bahasa tulis berbeda, terutama dalam hal tanda baca dan struktur kalimat.
- d. Kurangnya Perhatian terhadap Detail  
Saat menulis, peserta didik lebih fokus pada isi atau ide, namun kurang memperhatikan aspek teknis seperti ejaan dan tanda baca.
- e. Metode Pembelajaran yang Kurang Menekankan EYD  
Jika guru kurang memberi penekanan khusus atau latihan tentang penggunaan EYD dan tanda baca, peserta didik menjadi kurang terampil dalam menerapkannya.
- f. Kurangnya Umpan Balik atau Koreksi  
Tanpa adanya koreksi yang konsisten dari guru terhadap kesalahan EYD dan tanda baca, peserta didik tidak mengetahui kesalahan mereka dan cenderung mengulangnya.
- g. Pengaruh Media Sosial dan Pesan Instan  
Bahasa informal yang sering digunakan di media sosial dan aplikasi *chatting* membuat peserta didik terbiasa dengan penggunaan bahasa yang tidak memperhatikan EYD dan tanda baca.
- Sebagaimana ditegaskan oleh Tarigan (2008), keterampilan menulis memerlukan penguasaan simultan antara gagasan dan aspek kebahasaan, termasuk ejaan dan tanda baca. Maka, pembelajaran menulis di jenjang dasar perlu dirancang tidak hanya untuk mendorong peserta didik menuangkan ide, tetapi juga mengarahkan mereka menulis sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar.
- Untuk mengatasi problematika ini, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran seperti:
- a. Latihan memperbaiki kalimat tidak baku secara berkala,
  - b. Memberikan contoh dan model kalimat benar,
  - c. Mengintegrasikan permainan bahasa dan media visual,
  - d. Melakukan refleksi dan koreksi bersama, serta

e. Memberikan umpan balik tertulis yang mengarahkan peserta didik pada perbaikan bentuk.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis memiliki urgensi yang penting karena keterampilan ini ialah keterampilan produktif. Karena menulis melibatkan produksi bahasan dalam bentuk tertulis. Keterampilan menulis sangat bergantung pada keterampilan reseptif, terutama keterampilan membaca. Peserta didik yang banyak membaca cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aturan penulisan yang benar.

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik tidak hanya menulis dengan baik dari sisi isi, tetapi juga memperhatikan kebenaran bentuk, terutama huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 peserta didik kelas III dalam memperbaiki kalimat yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis

kalimat yang sesuai dengan kaidah ejaan, khususnya dalam penggunaan huruf kapital di awal kalimat dan nama diri, serta tanda titik di akhir kalimat.

Dari 320 kalimat yang dianalisis, ditemukan 237 kesalahan, yang terdiri atas 135 kesalahan penggunaan huruf kapital (57%) dan 102 kesalahan penggunaan tanda baca (43%). Kesalahan terbanyak ditemukan pada huruf kapital di awal kalimat (56 kasus) dan nama diri (46 kasus), sedangkan pada tanda baca, kesalahan paling banyak adalah tidak menggunakan tanda titik (42 kasus).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia, R., & Mulyati, Y. (2021). *Peningkatan keterampilan menulis melalui penggunaan media gambar berseri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 123–130. <https://doi.org/10.21009/JPBSI.v11i2.123>
- Astuti, W. D., & Rahmawati, A. (2023). *Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada peserta didik sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–52.
- Dirjen GTK Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Fadli, F., Nasaruddin, & Intiana, S. R. H., (2021). Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Karya Surat Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 138-141.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
- Hapsari, N. D. (2020). *Strategi pembelajaran menulis kalimat efektif di sekolah dasar*. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 66–75.
- Lestari, R., & Wulandari, S. (2024). *Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran menulis dengan memperhatikan EYD di sekolah dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 233–240.
- Purnamawati, E., Apriliya, S., Nursofa, R., Dinaryanti, D., & Nugraha, M.U. (2024). Analisis Penggunaan Ejaan, Tanda Baca, dan Huruf Kapital Peserta Didik Kelas V dalam Menulis Kreatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1306-1319.
- Rahmah, U., & Syahril, A. (2025). *Problematika peserta didik dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia di kelas rendah*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*, 3(1), 89–95.
- Sari, M. A., & Pratama, H. (2022). *Pemanfaatan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik SD*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(3), 112–120.
- Sari, W.K., Merianti L., Azhar, & A.N. (2024). Analisis Kesalahan dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN Banjarsari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9,  
doi:<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.235>